



PEMANFAATAN KAWAT BULU SEBAGAI STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK DALAM ERA GLOBAL: STUDI KASUS PADA INDUSTRI KERAJINAN TANGAN

Cahyani Rika Prawesty, Sri Wahyuni, Annisa Dwi Julianti, Kristina Jijin Bhau, Maria Mellania Deflina Djawa, Maria Cindi Elvira Manek

STIE Mahardhika Surabaya, Jawa Timur

Email: cahyanirikap@gmail.com, Sri.wahyuni@stiemahardhika.ac.id,
ijinnbhau@gmail.com, Melanjawa@gmail.com, Chindhymaneck@gmail.com,
its.bbyica@gmail.com

Abstract

The handicraft industry faces major challenges in the global era due to increasing competition and product homogenization. This condition requires creative industry players to implement innovative and value-added product differentiation strategies. This study aims to examine the utilization of fuzzy wire as a product differentiation strategy in the handicraft industry to enhance competitiveness in the global market. The research method used is a qualitative approach through a literature review of journal articles, academic books, and scientific publications relevant to the topics of the creative industry, material innovation, and product differentiation. The findings indicate that fuzzy wire possesses high aesthetic and functional potential, such as shape flexibility, unique texture, and the ability to create innovative and artistic designs. The utilization of fuzzy wire has been proven to enhance the perceived value of products, strengthen the identity of handicrafts, and create a competitive advantage compared to conventional materials. However, its application still faces challenges, including limited artisans' skills and a lack of communication regarding the product's value to consumers. With proper management, fuzzy wire has the potential to become a strategic element in the sustainable development of the handicraft industry in the global era.

Keyword: *Handicraft, Fuzzy Wire, Product Differentiation, Creative Industry.*

Abstrak

Industri kerajinan tangan menghadapi tantangan besar di era global akibat meningkatnya persaingan dan homogenisasi produk. Kondisi tersebut menuntut pelaku industri kreatif untuk menerapkan strategi diferensiasi produk yang inovatif dan bernilai tambah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk dalam industri kerajinan tangan guna meningkatkan daya saing di pasar global. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur (*literature review*) terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik industri kreatif, inovasi material, dan diferensiasi produk. Hasil kajian menunjukkan bahwa kawat bulu memiliki potensi estetika dan fungsional yang tinggi, seperti fleksibilitas bentuk, tekstur unik, serta kemampuan menciptakan desain yang inovatif dan bernilai seni. Pemanfaatan kawat bulu terbukti mampu meningkatkan *perceived value* produk, memperkuat identitas kerajinan tangan,

serta menciptakan keunggulan kompetitif dibandingkan produk berbahan konvensional. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan keterampilan perajin dan kurangnya komunikasi nilai produk kepada konsumen. Dengan pengelolaan yang tepat, kawat bulu berpotensi menjadi elemen strategis dalam pengembangan industri kerajinan tangan yang berkelanjutan di era global.

Kata Kunci: Kerajinan Tangan, Kawat Bulu, Diferensiasi Produk, Industri Kreatif.

PENDAHULUAN

Industri kerajinan tangan merupakan bagian integral dari industri kreatif yang memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam pelestarian budaya, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan identitas lokal (Dijani et al., 2025). Seiring dengan perkembangan zaman, kerajinan tangan tidak lagi dipandang hanya sebagai produk tradisional, melainkan sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi yang mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Menurut Heryani et al. (2020), industri kreatif bertumpu pada kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan ide sebagai sumber daya utama dalam menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu, inovasi dalam pemilihan bahan, teknik produksi, dan desain menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan industri kerajinan tangan.

Memasuki era globalisasi, persaingan produk semakin terbuka dan kompleks akibat arus perdagangan bebas serta kemajuan teknologi informasi. Produk kerajinan lokal harus bersaing dengan produk serupa dari berbagai negara yang sering kali diproduksi secara massal dengan harga lebih kompetitif (Ahadiani et al., 2024). Kondisi ini menuntut pelaku industri kerajinan untuk menerapkan strategi diferensiasi produk agar dapat menciptakan keunikan dan daya tarik tersendiri di mata konsumen. Ramadani et al. (2025) menjelaskan bahwa diferensiasi merupakan strategi penting untuk menciptakan keunggulan bersaing melalui atribut produk yang dianggap bernilai oleh konsumen. Penggunaan kawat bulu sebagai bahan baku alternatif menawarkan potensi inovasi yang mampu menghadirkan karakter visual, tekstur, dan fleksibilitas desain yang berbeda dibandingkan material konvensional.

Meskipun memiliki potensi besar, pemanfaatan kawat bulu dalam industri kerajinan tangan belum banyak dioptimalkan. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan bahan tradisional yang umum digunakan, sehingga produk yang dihasilkan cenderung memiliki kemiripan satu sama lain. Keterbatasan pengetahuan mengenai eksplorasi material serta kurangnya pemahaman pasar terhadap nilai estetika dan fungsional kawat bulu menjadi tantangan tersendiri. Nikmah dan Siswahyudianto (2025) menyatakan bahwa keberhasilan diferensiasi produk sangat bergantung pada kemampuan produsen dalam mengomunikasikan keunikan dan manfaat produk kepada konsumen. Diperlukan pendekatan strategis agar pemanfaatan kawat bulu tidak hanya menjadi inovasi material, tetapi juga bernilai secara komersial dan simbolik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi material dalam kerajinan tangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai jual dan daya saing produk. Penelitian oleh Sufitrayati et al. (2025) menemukan bahwa penggunaan bahan nonkonvensional mampu memperkuat identitas produk kerajinan dan meningkatkan minat beli konsumen. Studi lain oleh Krisna (2024) menjelaskan bahwa diferensiasi berbasis desain dan material menjadi faktor utama dalam membangun keunggulan kompetitif industri kreatif skala

kecil dan menengah. Kajian yang secara spesifik membahas kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk dalam industri kerajinan tangan masih sangat terbatas, sehingga membuka ruang penelitian yang relevan dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk dalam industri kerajinan tangan di era global. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi nilai tambah estetika dan ekonomi dari penggunaan kawat bulu, menganalisis perannya dalam membangun keunikan produk, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan industri kerajinan tangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku usaha, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam mendorong inovasi dan daya saing industri kerajinan tangan secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Industri Kreatif dan Peranannya dalam Perekonomian

Industri kreatif merupakan sektor yang berbasis pada kreativitas, ide, dan inovasi sebagai sumber daya utama dalam menciptakan nilai ekonomi. Menurut Heryani et al. (2020), industri kreatif berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, dan peningkatan daya saing produk lokal. Dalam konteks kerajinan tangan, sektor ini tidak hanya menghasilkan produk bernilai seni, tetapi juga membangun identitas lokal yang menjadi pembeda di pasar global. Oleh karena itu, penguatan aspek inovasi dan desain menjadi kunci utama dalam menjaga eksistensi industri kreatif di tengah persaingan global.

2. Kerajinan Tangan sebagai Produk Ekonomi Kreatif

Kerajinan tangan merupakan salah satu subsektor penting dalam industri kreatif yang menggabungkan nilai budaya, fungsi estetika, dan potensi ekonomi. Dijani et al. (2025) menyatakan bahwa kerajinan tangan memiliki kontribusi besar dalam pelestarian tradisi lokal sekaligus menjadi sumber penghasilan masyarakat. Namun, perkembangan pasar global menuntut pelaku industri kerajinan untuk beradaptasi dengan selera konsumen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, inovasi bahan dan teknik produksi menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi produk di era globalisasi.

3. Globalisasi dan Tantangan Persaingan Produk

Globalisasi membuka peluang sekaligus tantangan baru bagi industri kerajinan tangan. Menurut Ahadiani et al. (2024), arus perdagangan bebas dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan persaingan produk menjadi semakin ketat. Produk kerajinan lokal kini harus bersaing dengan barang serupa dari luar negeri yang diproduksi secara massal dan dijual dengan harga lebih rendah. Kondisi ini mendorong perlunya strategi diferensiasi untuk menciptakan keunikan produk yang mampu menarik minat konsumen sekaligus meningkatkan daya saing di pasar global.

4. Konsep dan Strategi Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan menghadirkan atribut produk yang unik dan bernilai di mata konsumen. Ramadani et al. (2025) menjelaskan bahwa diferensiasi dapat dilakukan melalui

inovasi desain, bahan baku, kemasan, maupun nilai simbolik yang terkandung dalam produk. Dalam konteks kerajinan tangan, diferensiasi bukan hanya tentang menciptakan bentuk baru, tetapi juga tentang menonjolkan identitas budaya dan nilai artistik yang membedakan produk lokal dari produk massal. Strategi ini menjadi fondasi utama dalam mempertahankan posisi industri kreatif di pasar global.

5. Inovasi Material sebagai Sumber Keunggulan Kompetitif

Pemilihan material inovatif menjadi salah satu bentuk diferensiasi yang efektif dalam industri kerajinan tangan. Penggunaan bahan nonkonvensional, seperti kawat bulu, dapat memberikan nilai tambah estetika, fleksibilitas desain, dan karakter visual yang unik. Sufitrayati et al. (2025) menemukan bahwa inovasi material berperan penting dalam meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk kerajinan. Selain itu, Krisna (2024) menegaskan bahwa kombinasi antara inovasi material dan desain mampu memperkuat identitas produk serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi industri kecil dan menengah.

6. Pemanfaatan Kawat Bulu dalam Desain Produk Kerajinan

Kawat bulu merupakan material yang memiliki sifat lentur, bertekstur lembut, dan mudah dibentuk, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan desain produk kerajinan yang unik dan bernilai seni tinggi. Penggunaan material ini memungkinkan pengrajin mengeksplorasi bentuk-bentuk baru yang tidak dapat dihasilkan dari bahan tradisional. Selain meningkatkan estetika, kawat bulu juga memberi peluang inovasi produk yang ramah lingkungan dan berpotensi memiliki nilai jual tinggi di pasar kreatif. Namun, pemanfaatannya masih terbatas karena minimnya pengetahuan teknis dan kurangnya pelatihan di kalangan perajin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk dalam industri kerajinan tangan (Fitrah & Luthfiyah, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konsep, makna, dan temuan-temuan teoritis yang relevan dengan inovasi material dan strategi diferensiasi produk, bukan pada pengukuran kuantitatif. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif melalui penafsiran terhadap berbagai sumber data tertulis yang kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku akademik, prosiding seminar, serta laporan penelitian yang membahas industri kreatif, kerajinan tangan, diferensiasi produk, dan inovasi material. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional, dengan menggunakan kata kunci antara lain “industri kerajinan tangan”, “strategi diferensiasi produk”, “inovasi material”, dan “bahan alternatif dalam kerajinan”. Literatur yang dipilih diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi untuk memastikan validitas dan keandalan data.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan-temuan utama dari berbagai sumber literatur ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan pemanfaatan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021). Melalui proses ini, penelitian diharapkan mampu merumuskan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai peran kawat bulu dalam meningkatkan nilai tambah, keunikan, dan daya saing produk kerajinan tangan di era global.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemanfaatan material alternatif dalam industri kerajinan tangan memiliki peran strategis dalam menciptakan diferensiasi produk yang berkelanjutan. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa inovasi berbasis material tidak hanya berfungsi sebagai unsur teknis produksi, tetapi juga sebagai pembentuk identitas visual dan nilai simbolik suatu produk. Menurut Noviani (2020), kreativitas material merupakan salah satu sumber utama keunggulan dalam industri kreatif karena mampu menghasilkan produk yang unik dan sulit ditiru.

Kawat bulu muncul sebagai material yang memiliki karakteristik fleksibel, ringan, serta kaya tekstur, sehingga memberikan peluang eksplorasi desain yang luas bagi perajin kerajinan tangan. Karakteristik tersebut memungkinkan perajin untuk menciptakan berbagai bentuk dan motif dekoratif yang inovatif, mulai dari produk aksesoris, elemen dekorasi interior, hingga cenderamata bernilai seni tinggi. Gambar hasil kerajinan tangan berbahan kawat bulu yang ditampilkan pada bagian berikut menunjukkan bagaimana kombinasi warna, tekstur, dan bentuk mampu menghadirkan kesan estetis yang unik serta memperkuat identitas produk sebagai karya kreatif yang berbeda dari kerajinan konvensional.



Gambar 1. Hasil Kerajinan Tangan Kawat Bulu

Hasil analisis menunjukkan bahwa kawat bulu memiliki potensi estetika yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik visual produk kerajinan. Tekstur lembut yang dikombinasikan dengan struktur kawat memungkinkan terciptanya bentuk-bentuk dekoratif yang dinamis dan inovatif. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani (2024) yang menyatakan bahwa konsumen industri kreatif cenderung tertarik pada produk dengan tampilan visual yang unik serta detail artistik yang kuat. Penggunaan kawat bulu juga memungkinkan pengembangan desain kontemporer tanpa meninggalkan nilai artistik handmade, sehingga produk kerajinan tetap memiliki ciri eksklusif yang tidak dimiliki oleh produk massal.

Dari perspektif strategi diferensiasi, pemanfaatan kawat bulu dapat dipandang sebagai bentuk diferensiasi berbasis produk (*product differentiation*), khususnya pada aspek desain dan material. Narayana et al. (2025) menekankan bahwa diferensiasi yang efektif harus mampu menciptakan persepsi nilai yang jelas di mata konsumen. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penggunaan bahan nonkonvensional seperti kawat bulu mampu membangun persepsi keunikan, kreativitas, dan nilai seni yang lebih tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap *positioning* produk kerajinan di pasar, terutama dalam segmen konsumen yang menghargai orisinalitas dan nilai estetika.

Hasil kajian juga mengungkap bahwa pemanfaatan kawat bulu berkontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi produk kerajinan tangan. Produk yang menggunakan material unik dan inovatif cenderung memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk dengan bahan konvensional. Mellisa et al. (2020) menyatakan bahwa inovasi material dapat meningkatkan *perceived value* produk, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam konteks ini, kawat bulu tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai faktor pembentuk nilai tambah yang memperkuat daya saing produk kerajinan di pasar global.

Literatur juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam penerapan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan keterampilan perajin dalam mengolah material, ketersediaan bahan yang tidak merata, serta kurangnya pemahaman konsumen terhadap keunggulan kawat bulu sebagai material kerajinan. Ahmad (2021) menjelaskan bahwa diferensiasi produk harus diimbangi dengan strategi komunikasi pemasaran yang efektif agar nilai keunikan produk dapat dipahami dan diapresiasi oleh konsumen. Tanpa komunikasi yang tepat, inovasi material berpotensi tidak memberikan dampak optimal terhadap peningkatan daya saing produk.

Dalam konteks era global, pemanfaatan kawat bulu juga memiliki relevansi dengan tren keberlanjutan dan ekonomi kreatif berbasis inovasi. Studi Wijaya et al. (2024) menunjukkan bahwa konsumen global semakin memperhatikan aspek kreativitas, keunikan, dan keberlanjutan dalam memilih produk kerajinan. Kawat bulu, yang dapat dikombinasikan dengan material lain secara efisien, berpotensi mendukung praktik produksi yang lebih fleksibel dan adaptif. Hal ini memberikan peluang bagi pelaku industri kerajinan tangan untuk mengembangkan produk yang tidak hanya kompetitif secara estetika, tetapi juga relevan dengan kebutuhan serta preferensi pasar global.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai estetika, ekonomi, dan daya saing industri kerajinan tangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya inovasi material dalam industri kreatif (Suryadharma et al., 2023). Dengan pengelolaan yang tepat dan didukung oleh strategi pemasaran yang efektif, kawat bulu dapat menjadi elemen strategis dalam membangun keunggulan kompetitif industri kerajinan tangan di tengah persaingan global yang semakin dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kawat bulu sebagai strategi diferensiasi produk memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai estetika,

nilai ekonomi, dan daya saing industri kerajinan tangan di era global. Kawat bulu mampu menciptakan keunikan desain, memperkuat identitas produk, serta meningkatkan *perceived value* di mata konsumen, sehingga berpotensi mendorong minat beli dan memperkuat *positioning* produk di pasar yang lebih luas.

Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan keterampilan perajin, akses bahan baku, dan kurangnya strategi komunikasi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, disarankan agar pelaku industri kerajinan tangan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan eksplorasi material, mengembangkan strategi pemasaran yang mampu mengomunikasikan keunikan produk secara optimal, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung inovasi berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pemanfaatan kawat bulu secara empiris melalui studi lapangan guna memperkuat temuan konseptual dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiani, A., Duwy, M. P., & Welgiri, S. N. (2024). Dinamika Kebijakan Internasional: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemeln*, 1(4), 301–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaelm.v1i4.3363>
- Ahmad, EL. N. (2021). Difelrelnsiasi Produk Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran pada Lahan Pemakaman Firdaus Memorial Park. *Journal Of Communication Studies*, 3(26), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjcs.v3i1.13035>
- Dijani, K. M., Zahra, W. F., Meldyawati, Y., & Azahwa, F. S. (2025). Pelran Selni Kriya Dalam Melndukung Pariwisata Berbasis Budaya di Delsa Pelnglipuran , Bali. *Jurnal Kriya Dan Industri Krelatif*, 5(02), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.59997/hastagina.v5i02.5623>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2020). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV.Jeljak.
- Handayani, J. (2024). Analisis Pengaruh Krelativitas Produk dan Pelselpsi Konsumeln Terhadap Pelrtumbuhan Peljualan Pada UMKM Batik Di Kabupaten Purbalingga. *Digital Financial Accounting Managemeln ELconomics Journal*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.61434/dfamel.v2i1.146>
- Helryani, H., Lelgowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi Pengembangan Industri Krelatif Untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pelrtanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.24961/j.telk.ind.pelrt.2020.30.3.290>
- Krisna, A. EL. (2024). Transformasi UMKM Melalui Industri Krelatif: Pelndelkatan Untuk Melingkatkan Daya Saing dan Inovasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemeln*, 3(4), 66–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i3.4514>
- Mellisa, P., Mandely, S. L., & Jan, A. (2020). Analisis Pengaruh Promosi, Inovasi Produk, dan Citra Perusahaan terhadap Keputusan Pembelian melalui Pelceliveld Valuel (Studi Kasus pada Milelnial yang Melnggunakan Maskapai Garuda Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemeln Dan Inovasi*, 7(2), 379–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.31675>
- Narayana, K. P., ELlda, Muallim, Nugraha, Y. S., & Nurjannah. (2025). PENGARUH DIFELRELSIASI PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMELN PADA RUMAH MAKAN LELSELHAN ASRI KOTA PALOPO. *Jurnal Astina Mandiri*, 4(2), 286–311.

- Nikmah, M., & Siswahyudianto. (2025). Strategi Inovasi dan Difelrelnsiasi Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM di ELra Digital. *Jurnal Manajelmeln & Kelwirausahaan*, 10(1), 46–60.
- Noviani, L. (2020). PELNGARUH INOVASI PRODUK, KRELATIVITAS PRODUK, DAN KUALITAS PRODUK TELRHADAP KELUNGGULAN BELRSAING (STUDI KASUS PADA KELRAJINAN TIKAR ELCELNG GONDOK”LIAR” Lona Noviani. *Jurnal Manajelmeln Dan Bisnis*, 02(01), 2076–2086. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/10.47080/vol1no02/jumanis>
- Ramadani, Z. F., Putri, D. M., Nafisah, A. H., Olyvvianel, J., & Andarini, S. (2025). Pelrelnencanaan dan Pelngelmbangan Portofolio Produk Gantungan Kunci Kawat Bulu selbagai Strategi Pelningkatan Daya Saing pada UMKM Krelatif. *Journal Pelmbelrdayaan ELkonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jpelrn.v2i3.729>
- Sufitrayati, Syamsuddin, N., & Nurhadi, A. (2025). Pelnelrapan Inovasi Bahan Baku Altelnratif untuk ELfisielnsi Biaya dan Kelbelrlanjutan Produk Kelrajinan. *Jurnal Selrambi ELngelelnelring*, X(3), 13766–13777.
- Sugiyono. (2021). *Meltodel Pelnellitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadharma, M., Ngurah, A., Asthiti, Q., Nugroho, A., Putro, S., Rukmana, Y., & Melsra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Melndorong Inovasi Bisnis di Industri Krelatif: Kajian Kualitatif pada Pelrusahaan Delsain Grafis. *Sanskara Manjelmeln Dan Bisnis*, 01(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Waruwu, M. (2024). Pelndelkatan Pelnellitian Kualitatif : Konselp , Proseldur , Kellelbihan dan Pelran di Bidang Pelndidikan. *Afelksi: Jurnal Pelnellitian Dan ELvaluasi Pelndidikan*, 5(2), 198–211.
- Wijaya, M. T. A., Ghoza, B. A., A, M. H. D., Rizka, N., Wulandari, T., Wahyuni, A. T., ... Keldiri, I. (2024). Pelngelmbangan Produk ELco print untuk Diverlsifikasi Kelrajinan Tangan pada UMKM Duta Craft Mojoroto , Keldiri. *Jurnal Pelngabdian Masyarakat*, 2(3), 554–559. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1647>